

## **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH NIHAYATUL AMAL PURWASARI**

**Wiqoyatul Fauziah, Acep Nurlaeli, Abdul Kosim**

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang,  
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur,  
Kabupaten Karawang Jawa Barat 41361  
*1910631120107@student.unsika.id*

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan instilasi yang berperan dalam menegmbangkan dan menciptakan manusia yang memiliki pengetahuan serta karakter sebagai perubahan dan penanaman nilai positif pada dirinya agar menjadi lebih baik. Pendidikan sendiri memiliki tujuan yang terdiri dari sistem pendidikan Nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Akan tetapi dalam proses mencapai tujuan yang telah ditentukan sudah pasti memiliki kendala tersendiri yang perlu diatasi agar tidak menghambat tercapainya tujuan yang telah di tentukan. Hal ini ditunjukan dengan kondisi karakter peserta didik yang kurang baik terhadap teman maupun orang sekitar, Sehingga dengan adanya hal ini Kepala Sekolah sebagai tripusat memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan dan penguatan terhadap karakter peserta didik. Tujuan Penulis dalam menulis artikel ini ialah untuk dapat mengetahui upaya Kepala sekolah dalam Strategi Penguatan Pendidikan Karakter yang dilakukan di MTs Nihayatul Amal Purwasari. Metode Penelitian yang digunakan ialah Kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan dilanjutkan menganalisis data. Hasil dari Penelitian ini Strategi Kepala sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter dapat dilakukan dengan menggunakan Strategi kepemimpinan yang dapat memimpin bawahan seperti guru, dan staf kependidikan lainnya, untuk menyelaraskan visi dan misi agar dapat mencapai Tujuan.

*Kata kunci* : Strategi, Kepala Sekolah, Penguatan Pendidikan Karakter.

### **Abstract**

Education is an institution that plays a role in developing and creating people who have knowledge and character as a change and instill positive values in themselves so that they become better. Education itself has a goal which consists of the National education system in developing the potential of students to become human beings who believe in and fear God Almighty, are healthy, have noble character, are knowledgeable, capable, creative, independent, and become citizens of a democratic and responsible state. . However, in the process of achieving the goals that have been set, there are certain obstacles that need to be overcome so as not to hinder the achievement of the goals that have been set. This is indicated by the condition of the students' characters who are not good towards friends and people around them. So that with this the Principal as a tricenter has the responsibility to improve and strengthen the character of students. The author's goal in writing this article is to be able to find out the efforts of the school principal in the Strengthening Character Education Strategy carried out at MTs Nihayatul Amal Purwasari. The research method used is qualitative by collecting data through observation, interviews and documentation, followed by analyzing the data. The results of this research are the Principal's Strategy in Strengthening Character Education that can be carried out by using a leadership strategy that can lead subordinates such as teachers and other education staff, to align vision and mission in order to achieve goals.

*Keywords*: Strategy, Principal, Strengthening Character Education.

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang diutus untuk dapat menjadi seorang pemimpin yang dapat memimpin apa yang di pimpinnya. Pendidikan merupakan upaya sadar seseorang untuk mengubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi melalui institusi pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, terkait sistem pendidikan yang digunakan di Indonesia sebagai sistem pendidikan nasional, sistem pendidikan nasional ini berfungsi dalam berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, serta membentuk karakter kepribadian untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter (Kemendikbud, 2003). Sehingga hal ini menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi institusi pendidikan terlebih Kepala Sekolah sebagai pemimpin dari sekolah. Tercapai tidak nya tujuan dari sekolah tergantung dari warga sekolah dan kepala sekolah dalam memimpin apa yang di pimpin olehnya.

Dengan hal ini Kepala Sekolah memiliki tugas untuk dapat mengembangkan Karakter peserta didik sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 dengan menjadikan peserta didik sebagai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setiap Negara Memiliki Sistem Pendidikan yang berbeda-beda, tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di negara tersebut. Sistem Pendidikan yang di miliki oleh Negara Indonesia sendiri

Sangat berpengaruh dalam menciptakan perubahan baik sikap, maupun fikiran peserta didik, sehingga bukan saja dalam kecerdasan fikiran akan tetapi memiliki karakter yang didasari oleh pengetahuan. Demi terwujudnya tujuan tersebut, bukan lah hal yang mudah untuk dicapai. Melainkan perlu persiapan dan orang-orang yang memiliki kompetensi dalam meningkatkan karakter demi tercapainya tujuan. Dikatakan tidak mudah dikarenakan keadaan karakter anak di Indonesia ini telah di Nodai dengan budaya barat yang bertolak belakang dengan ajaran yang ada di Negara Indonesia.

Hal ini menunjukkan fakta yang tidak relevan dengan kebijakan Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa Pendidikan Bertujuan untuk dapat menjadikan peserta didik mempunyai akhlak mulia, moral, kreatif, inovatif, mandiri serta bertanggung jawab. Fakta yang berbanding terbalik ini sesuai dengan data yang di terbitkan oleh KPAI (2023). Sehingga hal ini tentunya menjadi Perhatian khusus bagi kita untuk generasi penerus yang tidak sesuai dengan visi misi dari pendidikan di Indonesia karena jatuhnya karakter pada peserta didik, dengan adanya beberapa penyebabnya. Padahal Allah SWT menciptakan manusia dimuka bumi untuk dapat dijadikan sebagai khalifah pemberi kebaikan dan pengamal kebaikan untuk dapat menciptakan kebaikan dimuka bumi, sehingga dengan adanya kasus seperti ini artinya sudah keluar dari Tujuan sang khaliq dalam menciptakan Makhluk. Dengan demikian maka dibutuhkan seorang Leader untuk dapat menciptakan manusia yang memiliki karakter, akhlak, dan bermoral.

Fenomena yang terjadi di atas merupakan fakta yang berbanding

terbalik dengan yang seharusnya terjadi. Sebagaimana yang dikutip oleh al habib zein bin ibrohim bin smith dalam perkataan sayyidina ali, dalam kitabnya fawaidul mukhtaroh, sayyidina ali berkata, bahwasanya seseorang yang memiliki ilmu itu akan menghasilkan amal yang baik, sebab ilmu tanpa amal adalah kebodohan, dan amal tanpa ilmu itu sia-sia. Oleh sebab itu dalam hal ini kepala sekolah bukan saja hanya bertitik fokus pada pengetahuan akan tetapi action yang di peroleh melalui ilmu yang di dapat.

Seorang Pemimpin memiliki peran yang sangat inti terhadap upaya dalam menunjukkan arah yang lebih baik. Hal yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin untuk dapat meningkatkan karakter pada peserta didik ialah terlebih dahulu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pada guru, hal ini dikarenakan guru merupakan orang yang berinteraksi langsung dengan siswa sehingga keefektifan dalam KBM di kelas menjadi kunci dari optimalnya hasil pembelajaran, sehingga nantinya akan berdampak pada perubahan sikap dan karakter.

Dalam memaknai pemimpin dalam memimpin suatu lembaga, seorang pemimpin ini menjadi penentu sukses atau tidaknya apa yang dipimpin olehnya, meliputi gaya kepemimpinan yang digunakan, maupun strategi kepemimpinan nya. Oleh sebab itu seorang pemimpin harus dapat mengelola kepemimpinannya dengan perlu menyesuaikan untuk dapat mengatasi permasalahan dan mencapai tujuan. Terlebih dalam memimpin lembaga pendidikan yang memiliki latar belakang pendidikan agama, sudah jelas dalam hal ini Kepala sekolah harus dapat menanamkan nilai-nilai islami baik dalam pemikian siswa maupun akhlak nya. Pengetahuan yang diterima

oleh siswa dengan penyampaian yang baik oleh pendidik akan membentuk dirinya dan memberikan perubahan dikarenakan bertambahnya pengetahuan. Oleh sebab itu strategi kepemimpinan Kepala sekolah ini harus sesuai bidikan, melalui peningkatan potensi dan profesionalisme guru, sehingga dapat berimbas kepada hasil dalam pembelajaran (Deden, 2022). guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting, kualitas yang dimiliki oleh guru dapat menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat, hal ini dikarenakan apabila seorang guru memiliki kompetensi yang lebih baik maka guru dapat menjadi faktor pendukung dalam penguatan karakter pada siswa melalui pembelajaran yang berkualitas (hanafi, adu & muzakkir 2019). oleh sebab itu Kepala sekolah harus dapat meningkatkan kompetensi, profesionalisme guru, agar guru menjadi bagian dari faktor pendukung untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Pendidik atau seorang guru diharuskan memiliki profesionalisme, hal ini dikarenakan guru memiliki tugas inti dalam memberikan pembelajaran, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai para siswa (Sudarwan, 2010). hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Said (2018) Bahwa guru merupakan profesi, pekerjaan yang harus dilakukan dengan beberapa kompetensi, dan potensi yang harus dimiliki. Guru merupakan profesi yang bersifat mulia, hal ini dikarenakan guru dapat memberikan perubahan positif bagi bangsa.

Sebagaimana di dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 bahwa pendidik baik itu guru maupun dosen, sebagai seseorang yang memiliki tugas sebagai tenaga pendidik diharuskan untuk memiliki profesionalisme, agar fungsinya sebagai pendidik ini berperan

dalam mencapai visi misi yang dimiliki oleh sekolah.

Dengan demikian dari beberapa pengertian menurut para peneliti diatas dapat Peneliti simpulkan bahwasan nya, dalam menguatkan karakter pada anak seorang pemimpin atau kepala sekolah hendak nya memiliki dan menggunakan strategi yang relevan, yang sesuai dengan hal apa yang ingin dicapai, sebab peran dari kepala sekolah dalam menguatkan karakter siswa/i sangatlah central. Dalam penguatan karakter pada siswa perlu juga meningkatkan kualitas, dan profesionalisme guru, agar guru dapat mengoptimalkan cara mengajarnya untuk terciptanya suasana belajar yang efektif, sehingga para siswa/i dapat hasil belajar yang optimal.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode dekriptif kualitatif. Metode ini mengajikan hasil temuan dengan dinarasikan melalui kalimat, dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan melalui pengumpulan data menggunakan observasi dengan mendatangi lokasi yang diteliti secara langsung untuk melihat dan menemukan fakta diapangan, wawancara untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun perangkat sekolah dalam penguatan karakter pada siswa/i, dan dokumentasi sebagai kajian pustaka penguat dari temuan observasi dan wawancara.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nihayatul Amal, kecamatan purwasari, kabupaten karawang, provinsi jawa barat. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini di mulai pada tanggal 1-12 Juli 2023.

Adapun untuk jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif melalui penyajian

data yang berbentuk narasi. Penelitian dengan jenis kualitatif ini juga dapat memudahkan bagi pembaca dalam mencerna informasi yang di kemas dalam tulisan tanpa harus memahami rumus-rumus angka untuk mendapatkan informasi, sehingga pembacapun dapat menarik kesimpulan terkait informasi yang dicerna nya dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penulisan.

Seluruh data yang didapat maka di analisis dengan penyajian data, pengolahan data, dan menarik kesimpulan melalui tahapan-tahapan analisis data yang sesuai dengan metode penelitian kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepala sekolah sebagai pemimpin sudah sepatutnya menentukan strategi apa yang akan digunakan untuk dapat mencapai rencana tujuan. Hal ini ditentukan oleh gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah, gaya kepemimpinan yang tidak tepat akan menjadi penghambat dari tercapai nya hasil yaitu penguatan karakter pada siswa di MTs Nihayatul Amal Purwasari. Melalui strategi yang digunakan oleh kepala sekolah akan lebih mengefektifkan warga sekolah termasuk staf lainnya untuk dapat mewujudkan visi misi bersama. Pengaruh dari Kepala sekolah akan menciptakan perubahan. Akan tetapi, bukan saja hanya sekedar strategi apa yang digunakan, namun pemberian contoh prilaku kepada bawahan juga merupakan upaya yang efektif untuk dapat mensinkronkan antara prilaku dan ucapan kepala sekolah, sehingga dapat ditiru oleh bawahan nya sebagai bentuk tanggung jawab (Grensing, 2008).

Gaya kepemimpinan yang tidak sesuai akan menjadi penghambat tercapainya tujuan dan menyebabkan menurun nya rasa semangat (Motivasi)

yang dimiliki oleh pendidik dalam hal mengajar, sehingga hal ini juga akan menurunkan hasil belajar pada siswa (Kuswadi, 2004). Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Winardi (2004) dengan memberikan pengertian bahwa seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi anggotanya, baik itu perilaku, ucapan, tindakan, maupun kebijakannya. Sehingga seorang pemimpin sudah harus memiliki jiwa tanggung jawabnya yang tinggi untuk dapat memimpin apa yang dipimpinnya.

Oleh sebab itu menentukan gaya kepemimpinan oleh kepala sekolah dalam lembaga pendidikan sangat penting sebagai acuan untuk membawa pendidikan menuju tujuan dan mencapai hasil dari tujuan yang akan dituju. Berdasarkan analisis gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang ideal untuk diterapkan oleh kepala sekolah dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan. Hal ini disebabkan karena seorang pemimpin tidak hanya mendengarkan suara dirinya dalam menerapkan kebijakan akan tetapi juga mendengarkan suara bawahan untuk dapat menciptakan suasana yang nyaman.

Hal lainnya yang tidak kalah penting yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah ialah moral atau akhlakunya, hal ini dikarenakan tujuan yang akan dicapai ialah penguatan karakter pada siswa, sehingga kepala sekolah terlebih dahulu harus dapat meningkatkan moralnya sendiri, diiringi dengan tenaga pendidik dan jajaran staf lainnya. Dengan meningkatkan profesionalisme yang dimiliki guru melalui kepemimpinan kepala sekolah yang berbasis karakter dapat memberikan rasa sadar, bahwasannya menjadi seorang kepala sekolah memiliki rasa tanggung jawab yang

tinggi untuk dapat mengembangkan dan menguatkan karakter peserta didik. Mulianya seseorang bukan lah dari pengetahuannya saja akan tetapi karakternya yang dimiliki menunjukkan kemuliaannya. (Siti Hawa, 2022).

Maka dengan ini melalui beberapa definisi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penguatan karakter siswa ini hal pertama yang perlu diperhatikan ialah seorang kepala sekolah yang perlu memiliki kompetensi dalam memimpin, hal ini dikarenakan jika tidak memiliki kompetensi yang mumpuni maka strategi pun tidak akan dikuasai dengan baik oleh kepala sekolah. Selanjutnya yang perlu diperhatikan ialah penerapan strategi yang sesuai dengan apa yang akan di atasi sehingga dapat mencapai hasil dari tujuan, dan yang ketiga ialah perlunya upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas guru, dikarenakan seorang guru memiliki tugas inti dalam menyampaikan pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

## SIMPULAN

Kepala sekolah dalam Kepemimpinannya untuk memimpin lembaga pendidikan merupakan upaya yang dilakukan yang bertujuan untuk dapat memberikan nilai positif yang menghasilkan perubahan kearah lebih baik, melalui adanya pengawasan kepada para jajaran staf kependidikan, sehingga dapat menguatkan karakter siswa/i di MTs Nihayatul Amal Purwasari.

Keputusan kepala sekolah dalam menentukan gaya kepemimpinan dan strategi kepemimpinannya merupakan faktor utama sehingga dapat mempengaruhi kinerja bawahan kepala sekolah apabila tidak dapat menentukan

strategi dengan sesuai. Menentukan sikap ini bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat, tergantung bagaimana kepala sekolah memiliki kompetensi yang mumpuni dalam memimpin lembaga pendidikan.

Faktor pendukung lain yang dapat mensukseskan strategi kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa ialah meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik, melalui pengawasan, motivasi, pelatihan dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran di dalam kelas, jika seorang guru tidak dapat menguasai materi dengan baik, maka pembelajaran pun tidak akan berjalan secara efektif, terlebih hasil pembelajarannya tidak optimal. Oleh sebab itu perlu upaya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidik sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan hasil KBM yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- KPAI. (2020). Update Data Infografis Komisi Pelindungan Anak Indonesia 2020. Jakarta Online (<https://www.kpai.go.id/publikasi/infografis/update-data-infografis-kpai-per-31-08-2020>) diakses 12 juli 2023.7.
- Sudarwan Danim, 2010, profesionalisasi dan etika profesi guru, alfabeta Bandung.
- Suparman, 2019, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan guru, Uwais inspirasi Indonesia.
- Hanafi, adu, muzakki, 2019, profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah, yogyakarta:deepublish.
- Deden Suryana, 2022, Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina karakter siswa di MTsN 5 Karawang. Jurnal PeTeKa.